

**PENGUNAAN MEDIA AUDIOVISUAL UNTUK MENINGKATKAN HASIL  
BELAJAR SISWA PADA PEMBELAJARAN SENI TARI  
DI SMP NEGERI 15 PADANG**

**Yulia Suarty**

Jurusan Sendratasik  
FBS Universitas Negeri Padang

**Yuliasma**

Jurusan Sendratasik  
FBS Universitas Negeri Padang

**Susmiarti**

Jurusan Sendratasik  
FBS Universitas Negeri Padang

**e-mail: suarty.yulia@yahoo.com**

**Abstract**

This article aimed to explain and describe about the students' improvement in dance learning outcomes using audiovisual media in class VIII. 6 SMP Negeri 15 Padang. type of this research was classroom action research which was conducted as much as 2 cycles. The subjects of the research were the students in grade VIII. 6 SMP Negeri 15 Padang which amounted to 32 people. The data were collected by using observation sheets, the results of the knowledge tests (cognitive) and skills (Psychomotor) as well as documentation for the research. The results of this research showed that learning the art of dance using Audiovisual media succeeded to improve the learning outcomes of students in class VIII. 6 SMP Negeri 15 Padang. This was evidenced on improving students' activities and student learning outcomes on cycle I and cycle II which increased primely. On cycle I, the overall student activities were 45,30%, while on cycle II, it had risen to 82,26 The overall of students' learning outcomes on cycle 1 was 64.06, meanwhile on cycle II, student learning outcomes had risen to 83.68. Thus, the use of audiovisual media to enhance the outcomes in dance learning in class VIII. 6 SMP Negeri 15 Padang already has already achieved very well.

Keywords: audiovisual media, student learning outcomes, learning the art of dance

**A. Pendahuluan**

Media audio visual merupakan media perantara atau penggunaan materi dan penyerapannya melalui pandangan dan pendengaran sehingga membangun kondisi yang dapat membuat siswa mampu memperoleh pengetahuan secara maksimal. Jadi, penggunaan media dalam pembelajaran adalah alat bantu yang dapat mempermudah pekerjaan guru dan proses belajar mengajar di dalam kelas. Dengan menggunakan media audio visual, proses pembelajaran yang terjadi didalam kelas akan terasa lebih

efektif dan terkesan tidak membosankan bagi siswa di saat proses pembelajaran sedang berlangsung dan tentunya siswa akan lebih mudah mengingat hal-hal yang mereka lihat. Dengan teknologi multimedia atau media inovatif tayangan seperti media audiovisual yang di berikan oleh guru kepada siswa akan lebih alami dan jelas oleh siswa apa yang mereka lihat dan mereka dengar.

Begitu pula dengan pembelajaran seni budaya khususnya pembelajaran seni tari yang berfungsi untuk mengembangkan kemampuan setiap anak (peserta didik) menemukan potensi dirinya, menjaga dan melestarikan, memperluas kesadaran sosial dan sebagai jalan untuk menambah pengetahuan juga dapat belajar tentang sikap. Karena pembelajaran tari juga dituntut untuk bertanggung jawab, kerjasama, menghargai, dan saling berbagi pengalaman dan kemampuan dengan teman. Dengan perkembangan teknologi multimedia yang semakin berkembang pada saat sekarang ini media audiovisual lewat multimedia atau disebut juga media inovatif yang berbasis komputer, yaitu visual ditayangkan lewat in focus atau LCD dan audio dibantu dengan speaker aktif, yang dapat digunakan sebagai alat untuk mempermudah guru memberikan contoh dan penjelasan pada saat proses belajar mengajar terjadi didalam kelas agar tujuan pembelajaran tercapai.

Berdasarkan observasi awal di SMPN 15 Padang ditemukan beberapa masalah yang peneliti temukan saat observasi awal terutama dalam proses pembelajaran diantaranya, rendahnya respon siswa terhadap materi yang diajarkan oleh guru. Guru menjelaskan materi dengan menggunakan media pembelajaran yaitu buku siswa dan papan tulis. Setelah guru menjelaskan pelajaran secara lisan, kemudian guru menuliskan materi dipapan tulis dan menyuruh siswa untuk mencatat ke dalam buku catatan sehingga hal ini membuat siswa terlihat kurang tertarik mendengarkan penjelasan dari guru.

Menurut Dimiyati dan Mudjiono (2009: 7) belajar merupakan tindakan dan perilaku siswa yang kompleks. Haukins (1990) dalam Rahmida Setiawati, dkk (2008 : 19) mengatakan tari adalah ekspresi jiwa manusia yang diubah oleh imajinasi dan diberi bentuk melalui media gerak sehingga menjadi bentuk gerak yang simbolisasinya sebagai ungkapan si pencipta.

Menurut Slameto (2013 : 180) minat adalah suatu rasa lebih suka dan rasa ketertarikan pada suatu hal atau aktivitas, tanpa ada yang menyuruh. Crow and Crow dalam Djaali (2012:121) mengatakan bahwa minat berhubungan dengan gerak yang mendorong seseorang untuk menghadapi atau berurusan dengan orang, benda, kegiatan, pengalaman yang dirangsang oleh kegiatan itu sendiri.

Rossi dan Breidle (1996) dalam Wina Sanjaya (2012 : 58) mengemukakan bahwa media pembelajaran adalah seluruh alat dan bahan yang dapat dipakai untuk tujuan pendidikan seperti radio, televisi, buku, koran, majalah dan sebagainya.

Menurut Ega Rima Wati (2016 : 44) media audiovisual merupakan media yang dapat menampilkan unsur gambar dan suara secara terpadu pada saat mengomunikasikan pesan atau informasi. Menurut Yuliasma (2018 : 36-37) media Audiovisual mempunyai kemampuan lebih dibandingkan dengan media lainnya, karena pemanfaatan media audio visual mengandalkan dua indera sekaligus dengan melihat sekaligus mendengar.

Oleh karena itu peneliti memilih media audiovisual karena penggunaan media audiovisual dalam pembelajaran seni terutama seni tari akan sangat membantu proses belajar mengajar menjadi lebih efektif, efisien, dan menarik. Dengan adanya bantuan

media audiovisual siswa akan lebih mudah dalam memahami dan mengamati video-video tari yang ditampilkan oleh guru. Selain itu siswa akan memiliki pengalaman yang lebih baik dalam menangkap materi yang sedang diajarkan oleh guru sehingga tujuan pembelajaran akan lebih mudah dicapai oleh siswa.

## B. Metode Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas yang tergolong pada penelitian kualitatif. Sugiyono (2016: 15) menyatakan metode penelitian kualitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivme, digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah.

Objek penelitian dalam penelitian ini adalah siswa kelas VIII 6 di SMP Negeri 15 Padang yang berjumlah 32 orang. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah tes tertulis (kognitif), tes keterampilan (psikomotor), lembar observasi aktivitas siswa. Prosedur dalam penelitian ini adalah studi pendahuluan, siklus I dan siklus II. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan cara observasi, tes tertulis (kognitif), tes keterampilan (psikomotor) dan dokumentasi. Data yang dikumpulkan selama proses penelitian di analisis secara kualitatif dan kuantitatif dengan menggunakan formula yang dikemukakan oleh Anas Sudijono (2011 : 43) sebagai berikut :  $P = \frac{F}{N} \times 100 \%$

Keterangan :

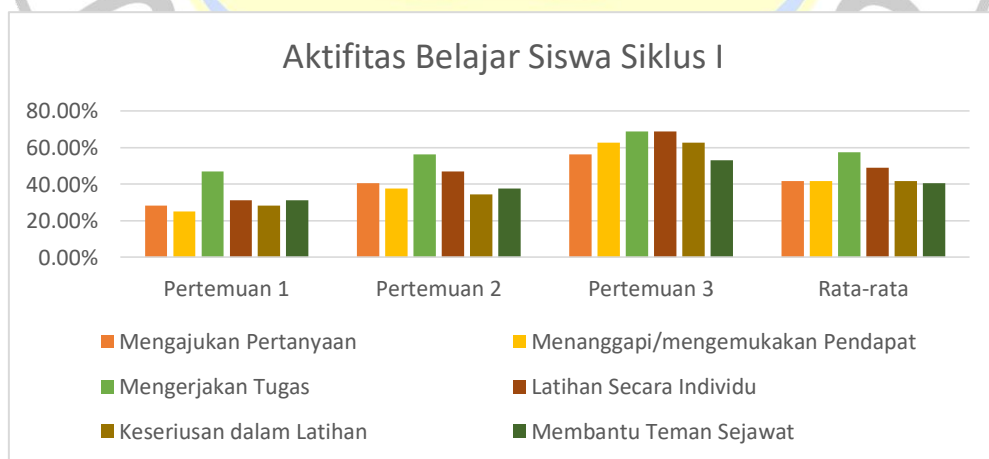
- P : Persentase tingkat keberhasilan siswa
- F : Frekuensi nilai perolehan siswa
- N : Jumlah siswa

Rumus hasil belajar :

$$\text{Nilai rata-rata} = \frac{\text{jumlah skor perolehan}}{\text{jumlah skor maksimal}} \times 100$$

## C. Pembahasan

### 1. Siklus I



Gambar 1. Histogram Aktifitas Belajar Siswa Siklus I

Aktivitas belajar siswa pada siklus I jika dirata-ratakan secara keseluruhan masih rendah yaitu 45,30 % dengan kriteria kurang baik. Aktivitas belajar siswa belum menunjukkan kriteria baik karena belum mencapai target yang diinginkan yaitu 75 %.

Hal ini terlihat dari rata-rata persentase dari setiap indikator aktivitas belajar siswa. Indikator mengajukan pertanyaan jika dipersentasekan masih rendah yaitu 41,66 %, indikator menanggapi/mengemukakan pendapat juga masih rendah yaitu 41,66 %, indikator mengerjakan tugas juga masih rendah yaitu 57,29 %, indikator latihan secara individu juga masih rendah yaitu 48,95 %, indikator keseriusan dalam latihan juga masih rendah yaitu 41,66 %, dan indikator membantu teman sejawat juga masih rendah yaitu 40,62 %.

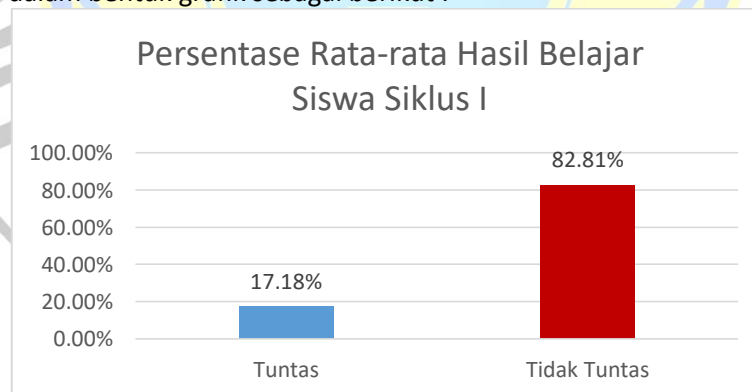
Jika dilihat dari data diatas, secara keseluruhan indikator aktivitas belajar siswa belum optimal dan belum mencapai target yang diinginkan. Hal ini karena beberapa hambatan yaitu siswa masih banyak yang tidak serius dalam mengikuti pembelajaran. Masih ada siswa yang lain yang bercanda dan mengobrol dengan teman sebangkunya. Kemampuan siswa yang berbeda-beda mengakibatkan belum munculnya rasa percaya diri pada diri siswa untuk bertanya juga salah satu penyebab rendahnya nilai rata-rata siswa pada siklus I tersebut, kurangnya partisipasi siswa dalam belajar dan hanya itu-itulah saja yang mau bertanya dan menjawab pertanyaan dari guru.

Nilai rata-rata kognitif dan psikomotor siswa kelas VIII.6 SMP Negeri 15 Padang yaitu :

**Tabel 1. Rata-rata Hasil Belajar Siswa Siklus 1**

No	Aspek	Nilai	Persentase	
			Tuntas	Tidak Tuntas
1	Kognitif	64,37	18,75 %	81,25 %
2	Psikomotor	63,75	15,62 %	84,37 %
<b>Rata-rata</b>		<b>64,06</b>	<b>17,18 %</b>	<b>82,81 %</b>

Hasil belajar siswa pada siklus I yang terlihat seperti tabel di atas dapat ditampilkan dalam bentuk grafik sebagai berikut :



**Gambar 2. Histogram Persentase Rata-rata Hasil Belajar Siswa Siklus I**

Rata-rata hasil belajar siswa kelas VIII. 6 SMP Negeri 15 Padang pada Siklus I dengan menggunakan media Audiovisual yaitu 64,06 dengan kriteria "belum tuntas" sedangkan batas KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal) yaitu 70. Pada aspek kognitif rata-rata nilainya yaitu 64,37 dengan jumlah siswa yang tuntas yaitu 6 orang (18,75 %) dan yang tidak tuntas yaitu 26 orang (81,25 %).

Pada aspek psikomotor nilai rata-ratanya yaitu 63,75 dengan kriteria belum tuntas dimana nilai yang diperoleh siswa berdasarkan acuan wiraga, wirama, wirasa dan

properti. Jumlah siswa yang tuntas yaitu 5 orang (15,62 %) dan jumlah siswa yang tidak tuntas yaitu 27 orang (84,37 %).

Pada siklus I ini ditemukan kendala-kendala terkait dengan aktivitas siswa selama kegiatan pembelajaran seni tari pada materi memahami keunikan gerak tari tradisional berdasarkan unsur pendukung tari dan memeragakan gerak tari tradisional berdasarkan unsur pendukung tari dengan menggunakan media Audiovisual, sehingga capaian pelaksanaan kegiatan pembelajaran dapat dikatakan belum optimal. Dengan demikian untuk mengatasi permasalahan yang ditimbulkan pada siklus I perlu diperbaiki cara mengajar. Serta guru juga harus lebih maksimal lagi dalam menampilkan materi pembelajaran praktek tari dan lebih menekankan kepada peserta didik untuk lebih fokus dan serius dalam mengikuti pembelajaran baik teori maupun praktek.

Hasil belajar siswa pada siklus I ini secara keseluruhan yaitu 64,06 dan belum menunjukkan kriteria baik karena belum mencapai target KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal) yaitu 70. Pada aspek kognitif tujuan pembelajaran yang belum dicapai siswa yaitu memahami keunikan gerak tari tradisional berdasarkan unsur pendukung tari yaitu kostum dan musik iringan. Siswa masih kurang mampu memahami bagaimana keunikan gerak Tari Piring berdasarkan unsur pendukung tari yaitu kostum dan musik iringannya. Sedangkan pada aspek psikomotor berdasarkan indikator wiraga, wirama, wirasa dan properti siswa masih kurang tepat dalam melakukan gerakan dan terlihat masih menghafal gerak. Siswa juga masih kurang mampu melakukan gerak sesuai dengan hitungannya. Begitupun dengan penghayatan gerak yang dilakukan, siswa kurang mampu menghayati gerak. Pada saat penggunaan properti juga siswa belum menguasai cara menggunakan properti karena siswa terlihat gugup ketika memegang properti.

## **2. Siklus II**

Aktivitas belajar siswa pada siklus II ini telah mengalami peningkatan dari siklus I sehingga berpengaruh pula kepada capaian hasil belajar siswa berdasarkan indikator yang telah ditentukan. Hal ini dikarenakan kekurangan serta hambatan yang ditemukan pada siklus I telah diatasi dengan baik. Suasana belajar pada mata pelajaran seni budaya sudah menyenangkan dengan menggunakan media Audiovisual.

Sesuai dengan indikator yang telah ditentukan dalam penelitian ini terkait dengan aktivitas siswa selama kegiatan pembelajaran seni tari pada materi memahami keunikan gerak tari tradisional berdasarkan unsur pendukung tari dan memeragakan gerak tari tradisional berdasarkan unsur pendukung tari dengan menggunakan media Audiovisual, maka pada siklus II penelitian sudah dikatakan berhasil karena aktivitas belajar siswa telah mencapai target yang diinginkan dengan rata-rata persentase 82,26 % dengan kriteria baik, sedangkan target untuk aktivitas belajar siswa dalam penelitian ini adalah 75 %. Keberhasilan penelitian pada siklus II didukung dengan pencapaian hasil belajar siswa yang telah meningkat dari 64,06 menjadi 83,68 dengan persentase rata-rata ketuntasan hasil belajar siswa pada siklus II yaitu 92,18 %.

Nilai rata-rata kognitif kelas VIII. 6 SMP Negeri 15 Padang pada Siklus II dengan menggunakan media Audiovosual yaitu 85,50 dengan kriteria "tuntas" dengan batas KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal) yaitu 70. Jumlah siswa yang tuntas yaitu 30 orang dengan persentase 93,75 % dan yang tidak tuntas yaitu 2 orang dengan persentase 6,25 %.

Nilai rata-rata psikomotor kelas VIII. 6 SMP Negeri 15 Padang pada Siklus I dengan menggunakan media Audiovisual yaitu 81,87 dengan kriteria "tuntas" dimana nilai yang diperoleh siswa berdasarkan acuan wiraga, wirama, wirasa dan properti. Jumlah siswa

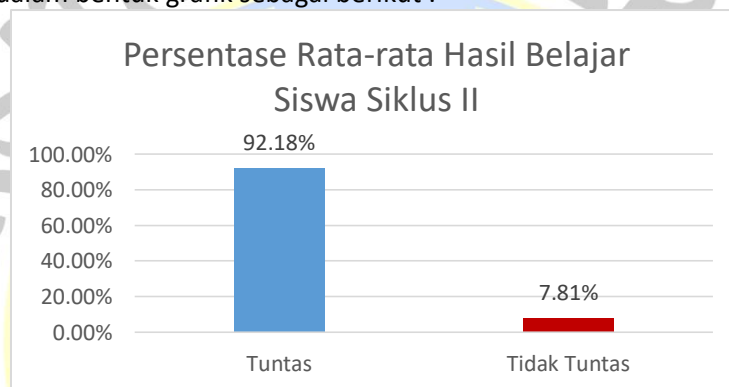
yang tuntas yaitu 29 orang dengan persentase 90,62 % dan jumlah siswa yang tidak tuntas yaitu 3 orang dengan persentase 9,37 %.

Secara keseluruhan persentase nilai rata-rata kognitif dan psikomotor siswa kelas VIII.6 SMP Negeri 15 Padang yaitu :

**Tabel 2. Rata-rata Hasil Belajar Siswa Siklus II**

No	Aspek	Nilai	Persentase	
			Tuntas	Tidak Tuntas
1	Kognitif	85,5	93,75 %	6,25 %
2	Psikomotor	81,87	90,62 %	9,37 %
<b>Rata-rata</b>		<b>83,68</b>	<b>92,18 %</b>	<b>7,81 %</b>

Hasil belajar siswa pada siklus II yang terlihat seperti tabel diatas dapat ditampilkan dalam bentuk grafik sebagai berikut :



**Gambar 3. Histogram Persentase Rata-rata Hasil Belajar Siswa Siklus II**

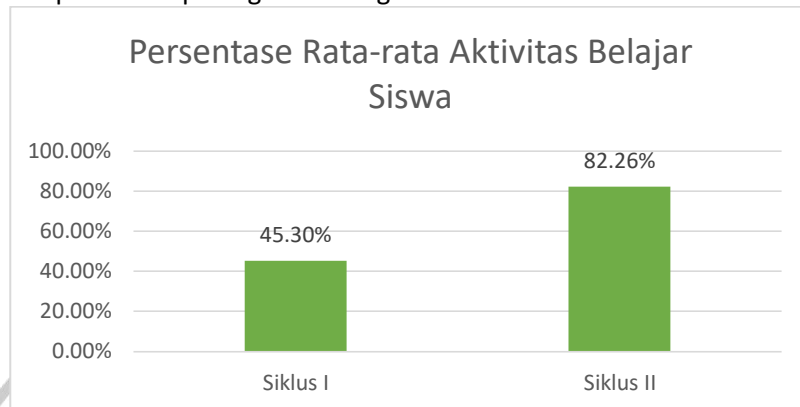
Rata-rata hasil belajar siswa kelas VIII. 6 SMP Negeri 15 Padang pada Siklus II dengan menggunakan media Audiovisual yaitu 83,68 dengan kriteria “tuntas” berdasarkan batas KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal) yaitu 70. Pada aspek kognitif rata-rata nilainya yaitu 85,5 dengan jumlah siswa yang tuntas yaitu 30 orang (93,75 %) dan yang tidak tuntas yaitu 2 orang (6,25 %).

Pada aspek psikomotor nilai rata-ratanya yaitu 81,87 dengan kriteria “tuntas” dimana nilai yang diperoleh siswa berdasarkan acuan wiraga, wirama, wirasa dan properti. Jumlah siswa yang tuntas yaitu 29 orang (90,62 %) dan jumlah siswa yang tidak tuntas yaitu 3 orang (9,37 %).

### **3. Penggunaan Media Audiovisual Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Pembelajaran Seni Tari**

Penggunaan media Audiovisual pada pembelajaran seni tari telah dilaksanakan di kelas VIII. 6 SMP Negeri 15 Padang menunjukkan hasil belajar siswa meningkat menjadi lebih baik terkait tentang memahami dan memeragakan gerak tari tradisional yaitu tari piring berdasarkan unsur pendukung tari. Dengan menggunakan media Audiovisual guru dapat membangkitkan perhatian, minat, motivasi dan kreativitas belajar siswa serta dapat meningkatkan keterampilan (psikomotor). Sehingga dengan menggunakan media Audiovisual dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Dengan demikian maka penelitian ini dihentikan sampai siklus II

Aktivitas belajar siswa dengan indikator mengajukan pertanyaan, mengemukakan pendapat, mengerjakan tugas, latihan secara individu, keseriusan dalam latihan dan membantu teman sejawat dalam pembelajaran seni tari dengan menggunakan media Audiovisual dapat dilihat pada grafik sebagai berikut :



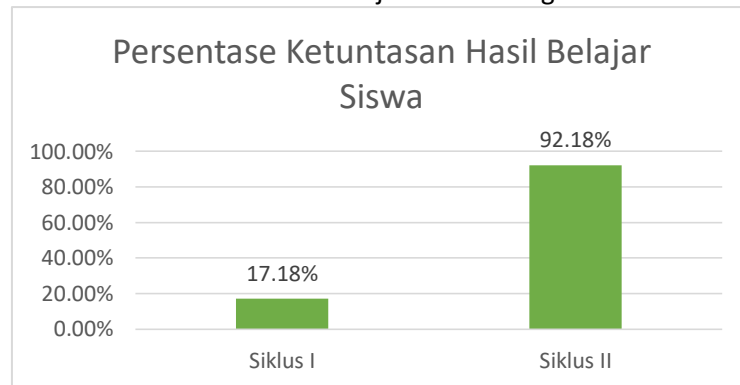
**Gambar 4. Histogram Persentase Rata-rata Aktivitas Belajar Siswa**

Aktivitas belajar siswa pada siklus I jika dirata-ratakan masih rendah yaitu 45,30 %. Aktivitas siswa dengan indikator mengajukan pertanyaan memperoleh rata-rata persentase 41,66 %, menanggapi/mengemukakan pendapat memperoleh rata-rata persentase 41,66 %, mengerjakan tugas memperoleh rata-rata persentase 57,29 %, latihan secara individu memperoleh rata-rata persentase 48,95 %, serius saat latihan memperoleh rata-rata persentase 41,66 % dan membantu teman sejawat memperoleh rata-rata persentase 40,62 %. Hal ini karena siswa belum terpacu keinginannya untuk bertanya pada guru mengenai materi yang sedang mereka pelajari. Siswa masih malu-malu untuk mengungkapkan pendapatnya sendiri maupun menanggapi pendapat dari teman-temannya. Saat mengerjakan tugas masih banyak siswa yang meribut dan tidak mengerjakan tugasnya dengan sungguh-sungguh. Mereka lebih cenderung mengganggu temannya.

Aktivitas belajar siswa pada siklus II telah mencapai target yang diinginkan dengan rata-rata persentase 82,26 %. Aktivitas siswa dengan indikator mengajukan pertanyaan sebesar 79,68 %, indikator menanggapi / mengemukakan pendapat sebesar 76,56 %, indikator mengerjakan tugas sebesar 89 %, indikator latihan secara individu sebesar 89 %, indikator keseriusan dalam latihan 82,81 % dan indikator membantu teman sejawat sebesar 76,56 %. Pada siklus II ini siswa terlihat sangat menikmati pembelajaran, bersemangat serta aktif dalam kegiatan pembelajaran. Setiap siswa telah menunjukkan sikap percaya diri dan bertanggung jawab dalam mengajukan pertanyaan dan mengemukakan pendapat, disiplin selama kegiatan pembelajaran berlangsung serta bertanggung jawab dalam mengerjakan tugas yang diberikan guru. Siswa sudah saling membantu dengan teman sejawat dan saling percaya satu sama lain.

Secara keseluruhan dari siklus I dan siklus II penilaian terhadap aktivitas belajar siswa berdasarkan rekapitulasi berkriteria baik. Hal ini terlihat dari peningkatan aktivitas belajar dari setiap pertemuan. Siswa yang sebelumnya jarang mengemukakan pendapat ataupun mengajukan pertanyaan menjadi lebih berani, percaya diri dan bertanggung jawab dalam mengemukakan pendapatnya dan bertanya baik pada temannya sendiri maupun kepada guru tanpa rasa takut dan malu.

Peningkatan hasil belajar siswa dapat dilihat dari siklus 1 dan siklus 2. Hal ini dapat dilihat dari persentase ketuntasan hasil belajar siswa sebagai berikut :



**Gambar 5. Histogram Persentase Ketuntasan Hasil Belajar Siswa**

Ketuntasan hasil belajar siswa pada siklus I jika dirata-ratakan masih rendah yaitu 17,18 %. Jika dibandingkan dengan ketuntasan hasil belajar siswa pada siklus II telah meningkat dengan sangat baik dan melebihi target yang diinginkan dengan rata-rata persentase 92,18 %.

Penggunaan media Audiovisual terhadap hasil belajar siswa dengan melihat kemampuan kognitif pada siklus I rata-rata siswa adalah 64,37 dengan jumlah siswa yang tuntas 6 orang (18,75 %) dan yang tidak tuntas 26 orang (81,25 %). Pada siklus II rata-rata kemampuan kognitif siswa meningkat menjadi 85,5 dengan jumlah siswa yang tuntas 30 orang (93,75 %) dan yang tidak tuntas 2 orang (6,25 %).

Selanjutnya penggunaan media Audiovisual terhadap hasil belajar siswa dengan melihat kemampuan psikomotor pada siklus I rata-rata siswa adalah 63,75 dengan jumlah siswa yang tuntas 5 orang (15,62 %) dan yang tidak tuntas 27 orang (84,37 %). Pada siklus II rata-rata kemampuan psikomotorik siswa meningkat dengan baik menjadi 81,87 dengan jumlah siswa yang tuntas 29 orang (90,62 %) dan yang tidak tuntas 3 orang (9,37 %).

#### **D. Simpulan**

Berdasarkan pelaksanaan penelitian tindakan kelas maka dapat disimpulkan bahwa penggunaan media Audiovisual dalam pembelajaran seni budaya khususnya seni tari di kelas VIII. 6 SMP Negeri 15 Padang dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Hal ini terbukti dengan adanya peningkatan aktifitas dan hasil belajar siswa kelas VIII. 6 SMP Negeri 15 Padang. Pada siklus I aktifitas siswa secara keseluruhan yaitu 45,30 % dimana masih belum mencapai target. Kemudian pada siklus 2 aktifitas siswa secara keseluruhan sudah meningkat menjadi 82,26 %. Pada siklus 2 siswa sudah banyak yang berani menjawab pertanyaan guru dan mengemukakan pendapat serta mau melakukan latihan secara individu, saling membantu teman sejawat dan serius saat melakukan latihan dengan kelompoknya. Begitu pula dengan hasil belajar siswa. Pada siklus I hasil belajar siswa keseluruhan psikomotor dan kognitif adalah 64,06 dan pada siklus II hasil belajar siswa keseluruhan psikomotor dan kognitif adalah 83,68. Jadi telah ada peningkatan hasil belajar seni tari dengan menggunakan media Audiovisual dan target yang diinginkan telah berhasil. Saran yang perlu diperhatikan untuk meningkatkan hasil belajar seni tari siswa di kelas VIII. 6 SMP Negeri 15 Padang sebagai berikut : 1) Siswa SMP Negeri 15 Padang hendaknya lebih aktif dalam mengikuti pembelajaran dikelas 2)



Diharapkan guru dapat merancang pelaksanaan dengan menggunakan media pembelajaran audiovisual 3) Guru hendaknya bisa menjadi motivator bagi siswa 4) Diharapkan kepada guru seni budaya untuk selalu menggunakan media Audiovisual dalam pembelajaran seni tari seterusnya, 5) Pihak sekolah bersama Dinas Pendidikan hendaknya meningkatkan dukungan terhadap pelaksanaan pembelajaran di sekolah terutama masalah ketersediaan media pembelajaran.

#### Daftar Rujukan

- Anas, Sudijono. 2011. *Pengantar Statistik Pendidikan*. Jakarta : Rajawali Pers.
- Dimiyati dan Mudjiono. 2009. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Djaali. 2012. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Ega Rima Wati. 2016. *Ragam Media Pembelajaran*. Kata Pena.
- Rahmida, Setiawati, dkk. 2008. *Seni Tari*. Jakarta: Direktorat Pembinaan Sekolah Menengah Kejuruan.
- Slameto. 2013. *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*. Bandung: Alfabeta.
- Wina Sanjaya. 2012. *Media Komunikasi Pembelajaran*. Jakarta: Kencana Prenada Media Grup.
- Yuliasma. 2018. Meningkatkan Hasil Belajar Tari Siswa dengan Menggunakan Media Audiovisual di Kelas VII SMP Negeri 2 Tanjung Mutiara. *Jurnal*. Vol. 7 No. 1. Seri F. Sendratasik FBS Universitas Negeri Padang.